



## MEMBENTUK KARAKTER SPIRITUAL PNS DALAM PELATIHAN DASAR CPNS

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara mengamanatkan bahwa seluruh Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) diwajibkan mengikuti Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS yang terintegritasi. Latsar CPNS yang di laksanakan secara nasional bertujuan untuk

membangun integritas moral, kejujuran, semangat nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab guna meningkatkan profesionalisme PNS. Latsar CPNS juga bertujuan untuk membentuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang profesional, berkarakter yang dibentuk oleh sikap perilaku bela negara, nilai-nilai dasar PNS, pengetahuan tentang kedudukan dan peran PNS dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta menguasai bidang tugasnya, sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara profesional sebagai pelayan masyarakat.

Pembinaan karakter bagi para CPNS dalam menuju birokrasi yang berintegritas, kompeten dan melayani perlu adanya pembinaan yang bukan hanya pada peningkatan fungsi kinerja, tetapi juga pada ruh spiritualitas. Spiritualitas adalah kesadaran tentang diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan, dan nasib. (Hasan, 2006:294). Dengan demikian pembinaan karakter CPNS melalui pelatihan berbasis spiritualitas menjadi penting. Karena ruh spiritualitas kehidupan adalah inti keberadaan dari pembentukan integritas seseorang. Karakter atau watak merupakan sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Karakter dapat juga dimaknai sebagai nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah pentingnya pembangunan karakter CPNS melalui Latsar yang diselenggarakan sebagai salah satu pembinaan kesadaran bela negara.

### Ringkasan Eksekutif

- PNS berintegritas diperlukan untuk membentuk birokrasi pemerintah yang handal
- Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) untuk membentuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) profesional dan berkarakter.
- Karakter dibentuk oleh sikap perilaku dari nilai-nilai dasar, kedudukan dan peran PNS, yang menguasai bidang tugasnya
- Pendidikan karakter menjadikan seseorang kredibel dan sangat andal untuk meraih kinerja dan karir yang sukses
- Pembelajaran moral dan etika ditanamkan untuk spiritualitas akan membentuk karakter pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas jabatannya. Nilai-nilai spritual dapat mewujudkan suasana kerja yang kondusif dilingkungan kerja instansi.

Penulis : Satia Supardy  
Penanggungjawab : Achmad Slamet Hidayat  
Pimpinan Redaksi : Ajib Rakhmawanto  
Editor : Anang Pikukuh Purwoko  
Design Grafis : Santosa  
Sekretariat : Heri Noviyanto  
Sirkulasi : Hamid Munawan  
Alamat : Jl. Letjend Sutoyo No.12 Cililitan  
Jakarta Timur  
Telp/e-mail : 021-80887011/puslitbang\_bkn@yohoo.com

## PELATIHAN KARAKTER

Menyiapkan kader pemimpin birokrasi pemerintahan harus dilakukan secara profesional yang dapat menghasilkan pribadi PNS yang berorientasi pada kemajuan bangsa dan negara, salah satunya melalui Latsar CPNS. PNS sebagai penentu arah kebijakan pemerintah kompetensinya perlu dibangun dari awal. Organisasi pemerintah perlu mempersiapkan PNS masa depan yang berkualitas melalui penanaman pengetahuan dan kemampuan dari sejak masuk menjadi CPNS. Pelatihan karakter CPNS merupakan bentuk kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi calon pemimpin di masa depan. Pelatihan karakter bagi CPNS diperlukan untuk membentuk jati diri individu PNS secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri dalam rangka untuk membangun integritas. Karakter CPNS akan terbentuk dari nilai-nilai, keyakinan, dan kebiasaan, yang akan menciptakan sikap, perilaku, dan *mind set*. Karakter positif akan menjadikan seseorang PNS kredibel dan sangat handal untuk meraih kinerja dan karir yang sukses.

Upaya memperkuat karakter peserta Latsar CPNS dapat meneladani marwah pendidikan berbasas Ki Hadjar Dewantara, yakni olah hati, olah rasa, olah karsa, dan olah raga. Apapun yang dikerjakan oleh seseorang itu, harusnya bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat untuk bangsanya, juga bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya sekaligus investasi akhirat. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang sudah melangkah jauh ke depan, diantaranya adalah konsep kepemimpinan yang terkenal yaitu “Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”. Artinya “Di depan memberikan contoh, di tengah membangun semangat, di belakang memberi dorongan”. Konsep ini masih sangat relevan diterapkan dalam membentuk karakter kepemimpinan melalui Latsar CPNS. Manajemen pelatihan baik instansi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah sangat diperlukan guna menciptakan kualitas pelatihan karakter CPNS yang lebih baik dan berhasil guna. Keterlibatan semua pihak sangat dibutuhkan untuk menciptakan hal ini. Karena pada hakekatnya masa depan bangsa merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah dan masyarakat.



## ASPEK SPIRITUALITAS

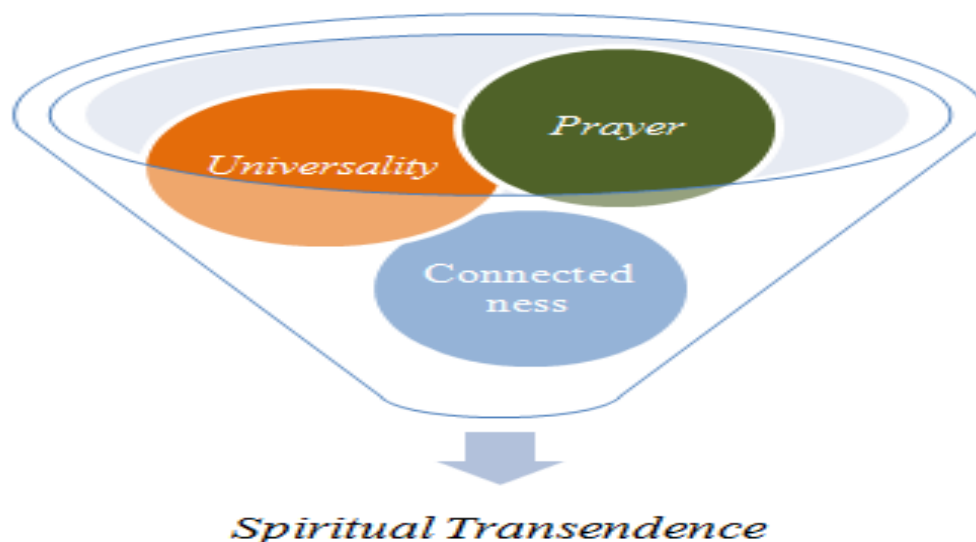
Mencari makna kenyamanan dan kedamaian dalam suatu pekerjaan dibutuhkan aspek-aspek nilai spiritualitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Tidak sedikit para pegawai (CPNS maupun PNS) ketika berada di tempat kerja akan merasa butuh kenyamanan dan kedamaian dalam menjalankan tugas kedinasannya bukan semata-

mata hanya mencari untuk memenuhi keperluan lahariah saja. Oleh karena itu para pegawai berupaya mencari suatu cara untuk menemukan jalan dalam meraihnya. Dalam rangka itu, organisasi harus peduli terhadap kebutuhan para pegawai secara menyeluruh baik kesejahteraan secara umum, dan secara khusus mendapatkan makna spiritual.

Nilai-nilai karakter budaya bangsa Indonesia yang sudah dimiliki sejak jaman dulu dan harus terus dirawat, aspek-aspek spiritual dimaksud meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, berilmu, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai tanggungjawab berbentuk seperti: menunjukkan inisiatif, perhatian yang lebih kepada detail, mengejar kesempurnaan, setia /loyal, berjuang guna meningkatkan kemampuan, belajar keterampilan baru, serta mengambil tanggungjawab yang lebih besar, punya akuntabilitas, memenuhi komitmen, tekun, dan menyelesaikan pekerjaan. Nilai-nilai spiritualitas dalam organisasi akan menempatkan pegawai pada posisi yang tepat sebagai manusia. Demikian pula pegawai mampu memaknai kerja sebagai ibadah dan perwujudan pertanggungjawaban kepada Allah Ta'ala.

Piedmont (2001:7) mengembangkan sebuah konsep spiritualitas yang disebutnya *spiritual transcendence*. Yaitu kemampuan individu untuk berada di luar pemahaman dirinya akan waktu dan tempat, serta untuk melihat kehidupan dari perspektif yang lebih luas dan objektif. Perspektif transendensi tersebut merupakan suatu perspektif dimana seseorang melihat satu kesatuan fundamental yang mendasari beragam kesimpulan akan alam semesta. Konsep ini terdiri atas tiga aspek, yaitu:

- a. *Prayer fulfillment* (pengamalan ibadah), yaitu sebuah perasaan gembira dan bahagia yang disebabkan oleh keterlibatan diri dengan realitas transeden.
- b. *Universality* (universalitas), yaitu sebuah keyakinan akan kesatuan kehidupan alam semesta (nature of life ) dengan dirinya.
- c. *Connectedness* (keterkaitan), yaitu sebuah keyakinan bahwa seseorang merupakan bagian dari realitas manusia yang lebih besar yang melampaui generasi dan kelompok tertentu.



Indikator karakter spiritual dapat diciptakan melalui: 1) Kemampuan memahami diri sendiri, 2) Selalu mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengambil makna dari setiap peristiwa dalam hidup, 4) Tingginya kesadaran akan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, 5) Memiliki pola pemikiran yang holistik atau menyeluruh, 6) Memiliki spontanitas atau respon yang cepat terhadap lingkungan sekitar,

7) Bertindak berdasarkan prinsip dan keyakinan yang mendalam, 8) Memiliki kerendahan hati, 9) Kemampuan untuk bangkit dari kegagalan, kesalahan dan penderitaan, 10) Adanya keinginan untuk berbagi dengan sesama, 11) Memiliki empati dan simpati terhadap orang lain dan alam semesta, 12) Memiliki keberanian, 13) Menghargai dan menghormati perbedaan, 14) Kemampuan memaknai sesuatu dari konteks yang lebih luas,

- 15) Melihat segala sesuatu secara mendalam, dan
- 16) Kemampuan mengendalikan masalah atau konflik.

Latsar berkarakter spiritual merupakan pola pembentuk kepribadian dalam pelatihan yang meliputi sikap, sifat, reaksi, perbuatan, dan perilaku sebagai bahan dasar setelah kembali kepada unit kerjanya untuk dilaksanakan. Carl Gustav Jung mengatakan bahwa kepribadian merupakan wujud pernyataan kejiwaan yang ditampilkan seseorang dalam kehidupannya (dalam Jalaluddin, 2001). Kepribadian sebagai sosok menyeluruh dari kehidupan lahir dan batin seseorang yang tercermin dalam sikap perilakunya sebagai individu. Kepribadian dibentuk oleh kecenderungan yang berperan secara aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat yang dalam prosesnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan

Generasi sekarang ini berada pada masa yang lemah dalam segala aspek kehidupan sosial budaya, yang mana harus berhadapan dengan dunia modern yang serba praktis dan maju. Oleh karena itu, generasi muda tidak boleh terjebak pada romantisme, artinya menyibukkan diri untuk yang bersifat mubazir, sementara saat ini masih silau menghadapi masa depannya. Tentunya sosok pahlawan masa kini bukan hanya untuk orang yang memanggul senjata saja, tetapi yang terpenting adalah dedikasi dan perjuangannya untuk negara yang tidak bisa dihitung harganya.

## PENUTUP

PNS yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan merasakan kenikmatan spiritual ketika mampu berbuat jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai spiritualitas kerja memiliki manfaat bukan saja bagi individu bersangkutan dalam bekerja, melainkan juga bagi organisasi tempatnya bekerja. Melalui pendidikan karakter spritual maka penyelenggara dapat berbuat amanah dalam menjalankan tugasnya. Pendidikan karakter perlu dijadikan mata pembelajaran dalam Latsar CPNS

untuk melakukan dasar nilai-nilai moral dasar ASN ke depan.

## REKOMENDASI

- Pelatihan Dasar CPNS berkarakter spiritual perlu diintegrasikan dengan program Latsar CPNS
- Penguatan dan pengayaan nilai-nilai spiritual dan pesan moral dimasukkan dalam materi Latsar CPNS
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CPNS bekerja pada unit kerjanya
- Perubahan karakter yang berbasis pada nilai spiritualitas dijadikan indikator keberhasilan pasca pelatihan.
- Mata ajar atau pembelajaran tentang nilai-nilai sepritual perlu dimasukkan dalam pendidikan dan pelatihan dasar CPNS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashmos, D. P. dan Dennis D., 2000. *Spirituality at Work a Conceptualization and Measure. Journal of Management Inquiry*. Juni. 9, 2. ABI/INFORM Global.
- Jalaluddin, 2001. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Ghozali, I. 2002. Pengaruh Religiositas terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja dan Produktivitas. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 9/Juli/Th. VII. p. 1-13.
- Leo Agung Manggala Yogatama, 2015. *Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis*, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Atma Jaya
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
- Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2004, Tentang Pembinaan Jiwa Korps dan Kode Etik Pegawai Negeri Sipil;
- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 24 Tahun 2017, tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan II dan Nomor 25 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III.